

Penanaman Nilai-nilai Etika Kristiani Anak melalui Peneladanan Karakter: Sebuah Studi terhadap Anak Usia 3-4 Tahun di TK Kristen Bethesda Sumogawe, Getasan

Desi Ratna Sari¹, Dwi Novita Sari², Yonathan Yakub Mononimbar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence email: limcecedesi@gmail.com

Abstract

Christian ethics is directed toward the word of god, which contains truths based on the bible. Christian ethics is essential in instilling ethical values in children aged 3-4. children aged 3-4 are excellent for shaping their attitudes and character. This is one good thing for children to receive good teaching during their development period. Christian ethical values are also often associated with a person's character. It can be termed ongoing education provided in the school and family environment. The research uses qualitative and descriptive methods, and it is a literature review aimed at forming a teacher strategy for instilling Christian ethical values in children aged 3-4 years. The author concludes that in instilling ethical values in children, one must be guided by the truth of the word of god. Christian ethical values are the basis for character formation in guiding children so that they can live according to truth and not be influenced by things contrary to the bible.

Keywords: character modeling; ethical values; teacher strategies; TK Kristen Bethesda Sumogawe

Abstrak

Etika Kristen merupakan suatu hal yang mengarahkan kepada firman Tuhan yang berisis tentang kebenaran yang berdasarkan pada alkitabiah. Etika Kristen merupakan hal terpenting dalam penanaman nilai etika pada anak usia 3-4 tahun, Anak yang berusia 3-4 tahun adalah usia yang sangat baik dalam membentuk sikap dan karakternya, ini menjadi salah satu hal yang baik bagi anak untuk mendapatkan suatu pengajaran yang baik dalam masa perkembangannya. Nilai etika Kristen juga seringkali dikaitkan dengan watak seseorang, dalam sebuah pendidikan dapat diistilahkan dengan berlansungnya dalam pendidikan yang ada dilingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian mengunakan metode kualitatif dan deskriptif, kajian pustaka yang bertujuan untuk membentuk suatu strategi guru dalam penanaman nilai etika Kristen pada anak usia 3-4 tahun. Kami menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai etika pada anak harus berpedoman pada kebenaran firman Tuhan. Nilai etika Kristen merupakan dasar pembentukan karakter dalam membimbing anak supaya anak dapat hidup sesuai dengan kebenaran dan tidak terpengaruh kepada hal-hal yang bertentangan dengan Alkitab.

Kata kunci: nilai-nilai etika kristiani; peneladanan karakter; TK Kristen Bethesda



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i1.237>

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan adalah pembahasan sejarah kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari topik. Dengan kata lain, pendidikan bisa diartikan yaitu, suatu kegiatan belajar mengajar, menyampaikan dan mendapatkan sebuah pengetahuan dan kemam-

puan.¹ Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan memainkan peranan sangat penting dalam proses menuju manusia dewasa dan pendidikan memperlengkapi manusia dengan kecerdasan intelektual, emosi dan spritual.² Adapun menurut kbbi pendidikan merupakan suatu langkah perubahan sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang yang bertujuan mendewasakan setiap orang oleh usaha dalam pembelajaran serta pelatihan selain itu bisa disebut juga cara, proses tindakan mengajar.³ Berdasarkan definisi dari atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses. Pendidikan didefinisikan juga sebagai pengetahuan, pembelajaran, kebiasaan dan keterampilan sekelompok manusia yang diturunkan oleh satu zaman ke zaman berikutnya dengan pelatihan, pengajaran dan penelitian. Pendapat J. J. Rousseau “Pendidikan merupakan memberikan atau pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkan pada masa dewasa.”⁴ Berdasarkan beberapa definisi pendidikan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan bertujuan untuk sebuah perubahan dalam upaya pengajaran dan pelatihan yang diberikan kepada setiap individu ataupun kelompok untuk mendewasakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada manusia yang tidak mengecap pendidikan karena pendidikan berperan aktif dalam tumbuh kembang setiap manusia dari anak-anak menjadi remaja, remaja menjadi dewasa dan menjadi orang tua.

Dalam hal untuk melihat atau memperhatikan tentang etika dalam setiap pemahaman seorang *right ethics* mengatakan bahwa etika adalah setiap orang mempunyai hak dan moral. Memiliki juga tidakan yang melanggar hak, hal ini tidak diterima secara etika. Oleh karena itu etika adalah hal yang sama-sama mengatur perilaku manusia secara normatif yang memiliki arti dapat memberikan suatu pedoman atau norma. Anak adalah investasi yang paling berharga untuk persiapan sumber pemberdayaan manusia di masa yang akan datang, pengajaran adalah hal yang sangat penting di sampaikan ketika berusia dini.⁵ Hal yang harus di perhatikan dalam pendidik harus memberikan kepedulian kepada anak yang berusia dini supaya mendapatkan pendidikan, hal ini merupakan salah satu langkah yang sesuai untuk mempersiapkan generasi yang unggul dan supaya bisa melanjutkan perjuangan bangsa. Anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan disebut masa emas hal ini hanya bisa terjadi satu kali seumur hidup dalam sebuah pertumbuhan ke hidupan setiap manusia masa ini juga masa yang penting dalam suatu perkembangan pada anak. Apabila di masa ini seorang anak yang belum menerima perhatian di dalam suatu pengajaran, pengasuhan perawatan kesehatan dan kecukupan gizinya maka yang di takutkan seorang anak tidak bisa bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Bagian penting salah satu yang harus menerima perhatian yang berhubungan dengan pengajaran yang diberikan kepada anak sejak berusia sedini mungkin adalah menanamkan nilai moral dengan sebuah pendidikan ketika di TK.⁶ Maka dari itu, guru TK Kristen harus memiliki strategi yang mampu menanamkan nilai etika Kristen kepada anak-anak.

¹ Leatha Humes dan Ny. A. Lieke Simanjuntak, *Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu Dan Sekolah Dasar: 1 Dan 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 23.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 21.

³ Amos Neolaka dan Gracia Amelia, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Devisi Dari Prenadamedia Group, 2017), 8.

⁴ J.J.Rousseau, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 69.

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Devisi darp Pranamedia Group, 2016), 213.

⁶ Jaipul L. Roopnarine dan James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 3.

Anak adalah investasi yang paling berharga untuk persiapan sumber pemberdayaan manusia di masa yang akan datang, pengajaran adalah hal yang sangat penting disampaikan ketika berusia dini.⁷ Hal yang harus di perhatikan dalam pendidik harus memberikan kepedulian kepada anak yang berusia dini supaya mendapatkan pendidikan, hal ini merupakan salah satu langkah yang sesuai untuk mempersiapkan generasi yang unggul dan supaya bisa melanjutkan perjuangan bangsa. Anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan disebut masa emas hal ini hanya bisa terjadi satu kali seumur hidup dalam sebuah pertumbuhan kehidupan setiap manusia masa ini, juga masa yang penting dalam suatu perkembangan pada anak. Apabila di masa ini seorang anak yang belum menerima perhatian di dalam suatu pengajaran, pengasuhan perawatan kesehatan, dan kecukupan gizinya maka yang ditakutkan seorang anak tidak bisa bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Bagian penting salah satu yang harus menerima perhatian yang berhubungan dengan pengajaran yang diberikan kepada anak sejak berusia sedini mungkin adalah menanamkan nilai moral dengan sebuah pendidikan ketika di TK.⁸

Pengajaran nilai dan moral dilaksanakan sejak anak berusia dini, dan berharap pada tingkat perkembangan berikutnya anak bisa membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dengan demikian anak bisa mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Hal yang demikian dapat mempengaruhi sulit atau tidaknya seorang anak diterima di tengah-tengah di lingkungan sekitarnya ketika bersosialisasi. Pengajaran nilai dan moral pada anak usia dini adalah tanggung jawab semua orang.⁹ Penelitian strategi guru dalam penanaman nilai etika pada anak usia 3-4 tahun, menurut Jhon Dewey menyatakan bahwa sudut pandang tentang nilai etika seringkali dikaitkan dengan watak seseorang, dalam sebuah pendidikan dapat dilanjutkan dengan istilah berlansungnya pendidikan yang ada di lingkungan keluarga, dalam peran yang penting adalah di dalam pendidikan di sekolah ialah guru. Guru merupakan pendidik bahkan orang dewasa, maka tingkah laku, dan setiap tindakannya akan berkesan dalam hati anak dan dapat menjadi contoh bagi anak-anak.¹⁰

METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data yang lebih mendalam, seringkali dalam bentuk narasi, kutipan langsung, atau pengamatan langsung penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu kondisi atau objek yang memiliki beberapa sitem dalam sebuah pemahaman atau beberapa hal yang terjadi pada saat ini. Alasan penulis memilih metode ini karena metode ini cocok untuk digunakan menggambarkan masalah yang terjadi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teoretik Etika Kristiani

Sebuah pedoman Etika Kristen yang mengarah kepada kebenaran firman Tuhan yang dinyatakan dalam Alkitab, yakni sesuatu yang tidak bertentangan dengan kebenaran firman

⁷ Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*.

⁸ Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*.

⁹ Muhammad Basyrul Muvid, *Pendidikan Spiritual Dan Moral Thoman Aquinas Sang Teoglog Barat, Aktualisasi Dan Singertitas Pemikiran Thomas Aquinas Dengan Disiplin Keilmuan Islam* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), 28–29.

¹⁰ Nur Arifin, "Pemikiran Pendidikan Jhon Dewey.," *Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 2–16.

Tuhan dan benar adanya. Etika yang berdasarkan pada Alkitab merupakan dasar pembentukan karakter dalam membimbing siswa pada kebenaran firman Tuhan agar dapat berperilaku sesuai dengan kebenaran tersebut. Seluruh bahan yang nyata yang berhubungan dengan perilaku manusia adalah etika alkitabiah. Yang terdapat dalam Alkitab seluruh kelakuan buruk dan penolakan Allah atasnya, dan mengenai kelakuan baik dan berkenan Allah atasnya. Alkitab menjelaskan tentang kesaksiannya. Mendidik orang dalam kebenaran, ini yang dimaksud dalam Alkitab. Oleh karena itu, tiap-tiap manusia kepunyaan Allah perlu dilengkapi setiap perbuatan baik (2Tim. 3:16). Pembentukan karakter ialah hal yang penting untuk dilaksanakan pada dunia pendidikan. Anak-anak usia dini perlu diajarkan kebenaran Alkitab secara terus menerus agar dapat menginternalisasi hidupnya. Supaya anak tersebut dapat hidup sesuai dengan kebenaran dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang bertentangan dengan Alkitab.¹¹

Ada empat alasan etika itu berguna pada zaman ini. Pertama, posisi kita berada dalam tatanan masyarakat yang semakin pluralistis dan termasuk bidang moralitas. Pluralis lebih kepada pemikiran terbuka saat dihadapkan dengan suatu masalah dan perlu menganalisisnya dari sudut pandang moral sebelum mengambil tindakan untuk memutuskan sesuatu. Moral dapat ditentukan oleh etika, sebab moral sebagai pengertian mana yang baik dan mana yang tidak baik sehingga etika adalah hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang sesuai dengan moral. Perbuatan benar atau salah, buruk atau baik menunjukkan kepada perbuatan manusia. Kedua, modernisasi menuntut masyarakat mengikuti perkembangan transformasi di berbagai bidang. Modernisasi merupakan perubahan dari yang tradisional menuju yang lebih maju atau masa kini. Dampak dari modernisasi memberikan pengaruh yang positif juga negatif dengan munculnya berbagai masalah sosial berupa kenakalan remaja, kriminalitas, dan sebagainya. Yang mengakibatkan nilai-nilai dan norma-norma yang di anut selalu mengalami tantangan. Etika berguna untuk memberikan orientasi agar dapat dimampukan untuk berpikir kritis dan mengambil sikap yang dapat dipertanggungjawabkan. Etika membantu kita dapat membedakan hal-hal yang azasi, hal-hal yang boleh dibiarkan untuk berubah. Ketiga, dalam masyarakat selalu ada perubahan yang tak tertandingi dalam bidang sosial budaya dan moral yang dapat dimanfaatkan oleh pelbagai pihak untuk menawarkan ideologi mereka. Etika dapat membuat kita bersikap kritis, objektif dan diperhadapkan dengan pelbagai ideologi itu sehingga mampu menentukan penilaian sendiri. Keempat, bagi kaum agama etika berguna dalam menentukan sikap kritis, kreatif dan positif dalam partisipasinya di tengah masyarakat yang terus berubah.¹²

Etika langsung bergerak pada lapangan kesusilaan yang berarti etika bersinggungan dengan norma-norma yang berlaku dengan ketaatan batiniah (hati atau batin terdapat sifat yang baik dan terpuji) kepada norma-norma tersebut. Dengan ini, etika termasuk ilmu pengetahuan normatif, mengembangkan informasi yang disajikan berdasarkan asumsi. Contohnya, aturan atau norma yang mengatur perilaku manusia. Ada juga lapangan hidup tidak ada berlakunya hukum-hukum alam, melainkan hukum normatif dan meminta daripada manusia untuk suatu pilihan, keputusan, dan membutuhkan jawab *ya* atau *tidak*. Seperti dalam ilmu hukum manusia dituntut untuk memilih adil atau tidak adil.¹³ secara umum etika Kristen mengarahkan kepada sifat Tuhan yang berdasarkan pada firman Tuhan yang

¹¹ Wahyu Irawati Merliana Ina Bora, "Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerosotan Karakter Serbuiswa Di Era Digital.," *Journal of Holistic Mathematics Education* vol 6. N0 (2022): 222–237.

¹² Lolita Luciana Ririhena, *Buku Ajar Etika Kristen* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022).

¹³ J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum* (JAKARTA: P.T. BPK. Gunung Mulia, 1993).

memiliki arti kebenaran yang tidak bertentangan pada Alkitab. Kasih adalah salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena kasih menjelaskan tentang etika Kristen, karena hukum dalam Alkitab adalah kasih, yang menjelaskan tentang mengasihi Allah dan mengasihi diri sendiri, jadi pemahaman dalam etika Kristen menjadi salah satu fokus pada kasih Tuhan. Tujuan etika Kristen menjelaskan tentang gambaran Tuhan yang artinya sebuah kehidupan kristus dalam pola gambaran manusia. Pentingnya dalam pemahaman tentang nilai etika Kristen adalah membawa sebuah kebenaran yang dapat mengubah suatu pandangan untuk seseorang terhadap setiap perubahan akan terjadi pada manusia. Hidup yang beretika memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia, untuk kembali pada keutuhan kristus.

Karakteristik Anak Usia 3-4 Tahun

Anak usia dini adalah usia yang masih proses pertumbuhan dan perkembangan, anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, Menurut Kartini Kartono menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik: pertama, bersifat egosentris naif; mempunyai relasi sosial dengan benda benda dan manusia yang sederhana dan primitive; ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak dipisahkan sebagai sesuatu totalitas; keempat, sikap hidup yang fisigonis, yaitu anak yang secara langsung memberikan atribut atau sifat lahiriah atau material setiap penghayatannya.¹⁴ Hal ini anak dapat melakukan gerakan yang terordinasi dalam perkembangan bahasa yang sudah maupun berinteraksi sosial. Dalam usia dini ini anak-anak merupakan masa yang sensitif dalam masa belajar, bahkan gerakan yang baik anak mampu mengerakan mata, tangan untuk menunjukkan imajinasi dalam sebuah gambar.

Namun, dalam memberikan suatu gambaran kepada anak tidak semuanya dapat berjalan dengan baik, karena banyak hambatan yang dialami dalam proses suatu gambar yang tidak lancar, setiap faktor yang mempengaruhi anak dalam perkembangan usia 3-4 tahun anak dapat mempengaruhi proses dalam perkembangan motorik, yang dimana dalam pengendalian baik jasmani ataupun mengalami suatu kegiatan saraf dan adapun faktor lingkungan dan pribadian anak yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motoric anak.¹⁵ Kemampuan anak dalam usia 3-4 tahun dapat kita amati ketika anak sedang bercerita tentang satu hal, anak merupakan istilah nyata dan imajinasi secara bersamaan misalnya, anak melihat kucing terbang keatas rumah, anak tersebut dapat menganggap peristiwa ini nyata namun ketika anak menceritakan dengan imajinasi mereka tentang kucing yang terbang di atas rumah, hal ini dapat melihat kemampuan anak dengan cara mengamati jawaban dari anak ketika ditanya perihal nama gambar atau benda.¹⁶

perkembangan anak dalam motoric untuk unsur kematangan dalam pengendalian tubuh, anak dapat membuat suatu keterampilan bagi fisiknya untuk menyalurkan setiap keterampilannya di lingkungan tanpa bantuan orang lain. Untuk mencapai dalam perkembangan usia dini aspek yang terpenting adalah motoric fisik anak usia 3-4 tahun. Dalam perkembangan anak usia dini ini akan berpengaruh pada setiap perkembangan dalam lingkungannya, di mana lingkungan yang mereka tinggal akan terpengaruh pada pola pikir anak, perkembangan modern pada saat ini akan diukur dengan sebuah tindakan dalam su-

¹⁴ Arifin, "Pemikiran Pendidikan Jhon Dewey."

¹⁵ M. Amsar Nasrul Eka Damayanti, "Capain Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulusnya Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 3.

¹⁶ Uloli Ritin, "Peningkatan Kemampuan Anak Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair and Share," *Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2.

atau pendidikan didalam keluarga dan masyarakat.¹⁷ Adapun pandangan menurut Hurlock dalam Slamet Suyanto mengatakan perkembangan fisik atau motoric akan mempengaruhi anak baik secara lansung atau pun tidak lansung Hurlock juga mengatakan secara lansung perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak.¹⁸

Etika Kristen merujuk pada seperangkat prinsip moral dan nilai-nilai yang diambil dari ajaran dan ajaran Alkitab Kristen serta tradisi gereja. Etika Kristen membimbing perilaku dan keputusan orang Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa prinsip inti dalam Etika Kristen: pertama, kasih, prinsip kasih adalah inti dari ajaran Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. Kasih mengenai cinta terhadap Tuhan dan sesama manusia. Kasih merupakan motivasi utama dalam berinteraksi dengan orang lain. Kedua, keadilan, Etika Kristen menekankan pentingnya keadilan, yaitu memberikan kepada setiap orang apa yang seharusnya diterima. Hal ini mencakup perlakuan adil terhadap semua orang, tanpa memandang ras, warna kulit, status sosial, atau latar belakang lainnya. Ketiga, kepatuhan terhadap kebenaran: Etika Kristen mengajarkan pentingnya hidup sesuai dengan kebenaran moral yang dinyatakan dalam Alkitab dan ajaran gereja. Hal ini melibatkan integritas, kejujuran, dan konsistensi dalam tindakan dan kata-kata. Keempat, kehormatan dan hormat: Etika Kristen mengajarkan pentingnya menghormati dan menghargai martabat setiap individu karena mereka diciptakan menurut gambar Tuhan. Ini termasuk penghormatan terhadap otoritas, orang tua, dan semua bentuk kehidupan manusia. Kelima, kemurahan hati dan pengampunan: Sebagaimana ajaran Yesus Kristus, Etika Kristen mendorong orang untuk menunjukkan kemurahan hati dan pengampunan kepada sesama manusia. Ini mencakup memberi bantuan kepada yang membutuhkan dan menerima pengampunan dari orang lain seperti juga memberikan pengampunan kepada mereka. Keenam, kemandirian moral: Etika Kristen menekankan pentingnya keputusan moral yang dipertimbangkan dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Ini mengacu pada kemampuan individu untuk membedakan antara benar dan salah berdasarkan ajaran Alkitab dan bimbingan Roh Kudus. Ketujuh, pelayanan dan pelayanan sosial: Etika Kristen menekankan pentingnya melayani orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Ini termasuk keterlibatan dalam pelayanan sosial, misi, dan pembangunan masyarakat.

Prinsip-prinsip ini membentuk dasar etika Kristen, meskipun terdapat variasi dalam penekanan dan aplikasi di antara berbagai denominasi dan aliran Kristen. Tujuan utama dari Etika Kristen adalah untuk membimbing orang Kristen dalam menjalani kehidupan yang mencerminkan kasih, keadilan, dan kesetiaan terhadap Tuhan dan sesama manusia.

Peran Guru dalam Penanaman Etika Kristen

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, pada pasal 1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun pasal 2 mengenai guru, pasal 1. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan pada anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang. Guru membuat perencanaan dalam mengajarkan pada anak agar dapat memahaminya. Cara yang baik guru untuk memberikan pemahaman yaitu guru menjadi panutan atau contoh yang baik dengan membrikan tugas sebagai tanggung jawab anak supaya dapat memberikan rasa percaya diri ke anak tersebut. Guru mampu mempraktikkan

¹⁷ Arifin, "Pemikiran Pendidikan Jhon Dewey."

¹⁸ Hadisi, "Pendidikan Karakter Usia Dini."

dalam kehidupan sehari-hari seperti mengutarakan hal-hal yang benar, menolong orang lain yang kesusahan, janji ditepati.¹⁹ Oleh karena itu, guru mengajarkan nilai etika pada anak dalam mempersiapkan anak seiring bertambah usia dan menjadi dewasa yang berguna atau bermanfaat bagi banyak orang. Metode yang digunakan atau pendekatan yang dipakai guru untuk menanamkan nilai etika yaitu guru memutarakan sebuah film rohani untuk ditonton bersama. Setelah selesai menonton film tersebut guru menjelaskan makna dari film itu dan anak-anak bisa melakukan sesuai dengan apa yang ada dalam film itu, setelah itu pendekatan guru berikutnya adalah bercerita dari yang membahas tentang kasih, guru mengajarkan hal ini pada anak seperti apa mengasihi teman yaitu tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi balas dengan mendoakan teman yang sudah membuat kesalahan kepada kita.

Guru memiliki tiga cara kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak, yaitu:²⁰ guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik. Yang kedua, guru dapat menjadi seorang model yaitu orang-orang yang beretika dengan menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dapat memberikan contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral atau dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan lingkungan. Kemudian guru dapat menjadi mentor yang beretika dengan memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti diri sendiri.

Peran guru Kristen sebagai penentu arah bagi siswa-siswi seperti teladan Yesus Kristus sebagai gembala yang agung (Ibr. 13:20). Seorang guru perlu meneladani Yesus dalam menuntun siswa-siswi supaya anak-anak dapat mengembangkan talenta yang dimiliki dan siswa-siswi tersebut berpikir tajam, dan bertanggung jawab. Guru pemandu adalah guru yang menggunakan kompetensi yang dimiliki agar dapat menuntun dan mengarahkan siswa-siswinya ke jalan yang benar yang dikehendaki oleh Tuhan dalam proses pembelajaran di kelas.²¹ sebagai seorang guru memberikan kasih sayang dan perlakuan dengan hormat yang dapat diterima oleh anak-anak. Peter McPhail menyatakan bahwa, jika diperlakukan dengan baik dan hangat anak-anak akan merasa senang; karena sumber utama kebahagiaan mereka adalah seperti itu diperlakukan mereka, seperti memperlakukan orang lain, hewan, dan benda mati dengan baik dan hangat.²²

Guru merupakan salah satu aspek yang terpenting, berbicara tentang guru mungkin tidak asing lagi, guru merupakan salah satu pahlawan tanpa jasa, guru juga sering disebut dengan istilah orang kedua bagi anak-anak saat bersekolah, guru pendidikan agama Kristen sebagai tujuan dalam pendidikan nasional yang telah dan diharuskan untuk dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan teknologi yang melalui proses pengajaran dalam

¹⁹ "<https://www.sehatq.com/artikel/>" 2022.

²⁰ Thomas Lickona, *"Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²¹ Yulen Nikitha Kuji Ngundjurawa dan Suriani Sukowati Arifin, "Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* Vol, 3, No (2021).

²² Thomas Lickona, *"Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab."*

menanamkan motivasi dan keyakinan kepada anak-anak yang menyakut pada unsur pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak. Serta memberikan dorongan dan potensi pada anak untuk menumbuhkan percaya diri dan memahami apa tujuan yang harus dicapai.²³ Hal ini merupakan salah satu hal yang akan di lihat oleh anak-anak, guru juga harus mempunyai prinsip dalam kehidupannya, dimana guru harus menjadi contoh yang baik kepada anak-anak yaitu dengan datang lebih awal saat berangkat ke sekolah, mendorong murid untuk melakukan setiap kegiatan belajar dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak, ini merupakan salah satu strategi guru dalam penanaman nilai pada anak.

Dengan cara memperlakukan setiap anak dengan adil, baik, menjelaskan setiap teori dengan akurat yang telah diajarkan didalam kelas. Membantu anak-anak dalam memecahkan masalah saat proses pembelajaran, membentuk watak dan membina kepribadian baik jasmani maupun rohani. Contohnya memberikan teladan dan menciptakan berkarakter saat disekolah. Bahkan guru juga harus mengetahui setiap kemampuan anak dalam bidang apa saja, untuk mengetahui kemampuan anak adalah dengan memberikan setiap materi yang mereka suka kemudian guru melihat sejauh mana hal yang mereka suka. Hal ini untuk mengerti bahwa setiap kemampuan anak-anak berberda supaya saat mengalami pembelajaran yang bukan mereka suka guru dapat mengetahui bahwa tidak semua anak bisa dalam setiap pembelajaran.

Peran guru dalam penanaman etika Kristen sangatlah penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. berikut adalah beberapa peran penting guru dalam konteks ini: pertama, pemberian teladan: guru adalah teladan utama bagi siswa. mereka harus mempraktikkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. tindakan dan sikap guru dapat menjadi contoh yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika Kristen. Kedua, pengajaran ajaran Kristen: guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran Kristen secara sistematis. mereka mengajar tentang kasih, keadilan, pengampunan, dan nilai-nilai moral lainnya yang mendasari iman Kristen. guru juga membimbing siswa untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pengembangan kesadaran spiritual: guru dapat membantu siswa memahami dan mengembangkan kesadaran spiritual mereka. mereka dapat mengajarkan tentang doa, meditasi, dan refleksi rohani yang membantu siswa dalam hubungan mereka dengan tuhan dan sesama manusia. Keempat, mentoring dan pembimbingan: guru dapat berperan sebagai mentor dan pembimbing bagi siswa dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual. mereka dapat memberikan nasihat, dukungan, dan bimbingan kepada siswa dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Kelima, pembinaan karakter: guru berperan dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral dan membimbing mereka dalam mengembangkan sikap yang baik, seperti kejujuran, integritas, dan kerendahan hati. Keenam, pengintegrasian nilai-nilai Kristen dalam kurikulum: guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas di sekolah. mereka dapat menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip etika Kristen relevan dalam ilmu pengetahuan, seni, olahraga, dan kegiatan lainnya. Ketujuh, mendorong pelayanan dan kepedulian sosial: guru dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam pelayanan dan kepedulian sosial sesuai dengan ajaran Kristen. mereka dapat mengorganisir proyek-proyek pelayanan masyarakat dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam misi dan proyek amal. Dengan mengambil peran yang aktif dan bertanggung jawab dalam penanaman etika Kristen, guru dapat membantu membentuk

²³ Esther Rela Intar, "P," *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator* 1 (2016): 2.

generasi yang berakar pada prinsip-prinsip kasih, keadilan, dan kesetiaan terhadap tuhan.

Strategi Guru dalam Menanamkan Etika Kristen Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Strategi guru merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah pengajaran. Hal ini dikatakan sangat penting untuk merancang sebuah pengajaran perlu sebuah strategi belajar, ini untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak mudah bosan dan semikian semangat dalam belajar. Dalam penerapan strategi belajar adalah guru harus memberikan atau membuat suatu pembelajaran yang baik dan unik mungkin, ini untuk membuat anak tidak mudah bosan dan dapat memberikan rasa semangat dalam belajarnya. Nilai etika yang ditanamkan kepada anak untuk membentuk suatu perilaku yang baik dan membimbing anak dalam memahami nilai yang ditanamkan kepada anak, karena nilai etika menjadi sebuah jembatan agar terciptanya sebuah kondisi yang di inginkan dalam masyarakat. Strategi guru adalah mempersiapkan generasi penerus yang dapat diandalkan dalam membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Suatu profesi yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah tugas dari guru yang perlu diperhatikan. Mendidik, melatih, mengajar anak didik sebagai tugas guru. Sebagai pengajar adalah tugas seorang guru mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan kepada anak didik, Sehingga guru mengabdikan dirinya sebagai pengajar dalam pendidikan yang perlu diperhatikan seorang guru. Setiap guru bertanggung jawab untuk mendidik anak didiknya dengan semua kemampuan yang ada dalam dirinya.

Dalam ini peneliti bertujuan untuk melihat sejauh mana strategi yang sudah diterapkan oleh guru kepada anak-anak yang ada di sekolah, dari hasil menganalisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai karakter pada anak-anak di TK Kristen Bethesda sudah terlihat jelas. Guru dapat membimbing anak supaya lebih menghargai, menghormati guru dan orang tua. Guru juga berperan dalam mendidik anak menjadi takut akan tuhan. Guru memiliki peranan pengganti kedua orang tua dalam mengajarkan etika pada anak agar membentuk karakter menjadi baik. Penanaman nilai etika baik akan mempengaruhi moral anak tersebut memiliki kepribadian sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agama. Anak tersebut tidak memiliki akhlak, moral, dan etika baik, maka seberapa cerdasnya anak itu semua akan sia-sia atau tidak berarti apa-apa.

Penanaman nilai etika merupakan bekal yang paling utama dalam kehidupan anak untuk bermanfaat di tengah-tengah lapisan masyarakat. Alkitab menjadi suatu pedoman pengajaran pendidikan yang efektif dalam penanaman nilai etika agar dapat membentuk pribadi-pribadi anak usia dini ke arah yang positif. Jika tercapainya sebuah penanaman nilai etika dapat terwujud maka bisa melibatkan semua elemen dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Keluarga yang pertama kali menanamkan nilai etika pada anak. Anak usia dini membutuhkan pendampingan dan bimbingan yang tepat dari orang dewasa. Bimbingan yang diberikan oleh guru dapat membantu dalam perkembangan moral agama anak. Nilai-nilai yang dapat diketahui adalah ketika anak-anak mengeluarkan pendapatnya dan melihat cara sudut pandang mereka dalam berbicara. Ini menjadi salah satu hal yang harus di lihat oleh guru apakah sejauh ini anak-anak sudah menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru atau pun orang tua. W.J.S. Poerwadarmita mengatakan karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan atau akal budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁴

²⁴ Nurliani Sirger, *Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*, Cv. Vanivan Jaya, 2019.

KESIMPULAN

Kami menyimpulkan bahwa strategi dalam penanaman nilai etika merupakan salah satu yang terpenting dalam uisa dini; strategi ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada di sekolah TK Kristen Bethesda Terpadu Sumogawe Getasan. Pada kesempatan ini guru dapat membimbing anak menurut etika Kristen. Strategi penanamana nilai Kristen harus tepat dan sesuai dengan persiapan materi yang akan diajarkan kepada anak. Guru juga mempunyai kedudukan tentang profosional pada jenjang dasar menengah pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini guru dapat memberikan contoh yang berkaitan dengan moral atau cara menunjukkan cara etikanya dalam bertindak sekolah dan di lingkungan. Nilai etika yang ditanamkan pada anak dapat membentuk suatu yang baik dan membimbing anak dalam memahami nilai yang ditanamkan pada anak. Pentingnya dalam menanamkan nilai etika Kristen pada anak supaya anak menjadi lebih sopan kepada guru ataupun orang tua; penanaman nilai etika pada anak merupakan bekal yang paling utama dalam kehidupan anak untuk bermanfaat di tengah-tengah lapisan masyarkat. Bahkan, Alkitab menjadi salah satu pedoman untuk pengajaran penanaman nilai etika. Dalam masa pertumbuhannya anak sudah memahami arti dari nilai-nilai yang diajarkan orang tua ataupun guru.

Anak harus mempunyai teladan dalam pendidikan yang sudah diajarkan baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga harus mencerminkan suatu hal yang baik kepada anak yang dididik, karena anak kan melihat bagaimana sifat dan karakter guru yang mengajar mereka. Guru juga merupakan salah satu contoh yang dimana anak-anak akan meniru hal apa saja yang guru nya lakukan. Jika guru memberikan contoh yang tidak baik maka anak akan mengikuti hal yang tidak baik sebaliknya jika guru melakukan hal yang baik maka anak akan mengikuti hal yang baik. Suatu keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak untuk menjadi lebih baik adalah guru harus mempunyai sifat yang baik dan bijak sana dalam setiap hal yang dilakukan. Tujuan dalam penanaman nilai etika Kristen adalah membentuk suatu wadah yang mencerminkan suatu pandangan tentang sifat-sifat Allah dan menjadikan Tuhan sebagai tujuan utama.

REFERENSI

- Amelia, Amos Neolaka Dan Gracia. *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Devisi Dari Prenadamedia, 2017.
- Arifin, Nur. "Pemikiran Pendidikan Jhon Dewey." *Bimbingan Dan Konseling* 2, No. 2 (2020): 2-16.
- Eka Damayanti, M. Amsar Nasrul. "Capain Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2020): 3.
- Hadisi, La. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. 2015, N.D.
- — —. "Pendidikan Karakter Usia Dini." *Al-Ta'dib* 8, No. 2 (2015): 9.
- Intar, Esther Rela. "P." *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator* 1 (2016): 2.
- J. Verkuyl. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: P.T. Bpk. Gunung Mulia, 1993.
- J.J.Rousseau. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003.
- Johnson, Jaipul L. Roopnarine Dan James E. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Lickona, Thomaslickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimanasekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Lolita Luciana Ririhena. *Buku Ajar Etika Kristen*. Indramayu Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022.
- Muvid, Muhammad Basyrul. *Pendidikan Spiritual Dan Moral Thoman Aquinas Sang Teoglog Barat, Aktualisasi Dan Singeritas Pemikiran Thomas Aquinas Dengan Disiplin Keilmuan Islam*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2016.
- Ritin, Uloli. "Peningkatan Kemampuan Anak Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Model Koopenatif Tipe Think Pair And Share." *Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 2.
- Simanjuntak, Leatha Humes Dan Ny. A. Lieke. *Penuntun Guru Pak Sekolah Minggu Dan Sekolah Dasar: 1 Dan 2*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1988.
- Sirger, Nurliani. *Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*. Cv. Vanivan Jaya, 2019.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Devisi Darp Pranamedia Group, 2016.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Yulen Nikitha Kuji Ngundjurawa Dan Suriani Sukowati Arifin. "Tinjauan Etika Kristen: Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembentukan Karakter Siswa Generasi Milenial." *Diligentia: Jouurnal Of Theology And Christian Education* Vol, 3, No (2021).